

**ANALISIS RASIO
KEUANGAN DAN ANALISIS EVA SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT
CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Cholis Hidayati¹, Nofandi Selmury²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
cholishidayati@untag-sby.ac.id

² Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yasin_0169@yahoo.com

Info Artikel (11 pt)	Abstrak
Diterima Januari, 2020 Direvisi Februari 20, 2020 Dipublikasi Maret 20, 2020	Para pelaku bisnis di Indonesia dituntut untuk dapat bersaing di pasar global, dapat diketahui bahwa globalisasi bisa mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat persaingan di dunia bisnis. Hal ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan bisnis antar berbagai jenis perusahaan. Adanya persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu mengadakan pengembangan dan perbaikan dalam kinerja perusahaannya terutama bidang keuangan. Alat pengukuran yang digunakan untuk adalah analisis rasio keuangan dan Economic Value Added (EVA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan analisis rasio keuangan dan EVA dalam menilai kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2012 sampai dengan 2014 beserta keterangannya yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga keakuratan datanya terjamin. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari keterangan-keterangan data perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tiga tahun tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Berdasarkan analisis rasio leverage PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemudian berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Selanjutnya berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Charoen
Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Kualitas Laporan Keuangan	

Pokphand Indonesia,Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Serta berdasarkan analisis rasio pasar PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sedangkan berdasarkan EVA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Selama Tiga tahun berturut-turut PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mampu menghasilkan EVA yang positif yang berarti EVA>0Halini berarti PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomi (EVA).

Keywords :

Financial Reports, Ratio Analysis, and Economic Value Added (EVA).

Abstract

Businesses in Indonesia are required to be able to compete in the global market, it can be seen that globalization can affect the level of competition in the business world. This resulted in increasingly intense business competition between various types of companies. The existence of increasingly fierce competition, companies need to conduct development and improvement in the performance of the company, especially in the financial sector. The measurement tools used are financial ratio analysis and Economic Value Added (EVA). The purpose of this study is to determine the use of financial ratio analysis and EVA in assessing company performance. Data used in this study are secondary data in the form of financial statements of PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk from 2012 to 2014 along with their information listed on the Indonesia Stock Exchange so that the accuracy of the data is guaranteed. The data collection method used is documentation by collecting and studying company data information. This research is a type of quantitative descriptive research using case studies. The results of research conducted during the period of three years can be seen that based on the analysis of the liquidity of PT. KalbeFarma, Tbk has a pretty good financial performance. Based on the analysis of the leverage ratio of PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk has good financial performance. Then based on the analysis of the activity ratio of PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk has a pretty good financial performance. Furthermore, based on the analysis of the profitability ratio of PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk has a pretty good financial performance. And based on the analysis of the market ratio of PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk has a fairly good financial performance and has a high growth rate. Whereas based on EVA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk has good financial performance.

For three years in a row PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk is able to produce positive EVA which means $EVA > 0$ Maternity means PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk is able to create economic added value (EVA).

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak berdiri perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil, di mana perusahaan-perusahaan tersebut di dalam aktivitas berupaya untuk menjalankan roda perekonomiannya. Perusahaan sebagai etinitas bisnis motivasi utama kegiatan ialah menghasilkan laba bagi pemiliknya. Didalam kegiatan bisnisnya, perusahaan harus dapat melayani para pelanggannya sedemikian rupa sehingga tidak hanya menguntungkan untuk kelangsungan hidup perusahaan saja tetapi juga harus bisa memuaskan keinginan pelanggan. Ditengah kondisi ekonomi dan tingkat persaingan yang sangat tinggi, perusahaan di tuntut untuk bisa bertahan hidup dan tetap bisa menghasilkan keuntungan bagi para pemiliknya.

Untuk merealisasikan misinya tersebut, seringkali perusahaan mengalami banyak kesulitan atau masalah, entah itu kesulitan dengan lingkungan external pada kondisi-kondisi yang terjadi di luar kendali perusahaan dan kesulitandalam lingkungan internal perusahaan itu sendiri, seperti misalnya masalah keuangan, masalah sumberdaya dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi perusahaan, manajemen perlu melakukan analisa. Analisa yang di lakukan dapat berupa analisa eksternal perusahaan maupun internal sehingga manajemen dapat memahami ikelemahan sekaligus kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan maupun caman-ancaman yang akan merugikan perusahaan. Salah satu faktor penting dalam lingkungan internal perusahaan yang harus di analisa adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan perusahaan yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Untuk menilai kinerja manajemen baik atau tidak, dalam pelaksanaannya harus ada suatu ukuran yang dapat di jadikan perbandingan yang biasa di pakai untuk mengukur kinerja manajemen tersebut adalah analisis rasio berdasarkan neraca dan laporan rugi- laba perusahaan. Olehkarena itu,perlu dilakukan analisis rasio laporan keuangan untuk membandingkan antara rasio yang di capai saat ini dengan rasio masa lalu sehingga dapat di nilai tingkat efisiensi dan efektifitas kinerja manajemen perusahaan. Analisis rasio tersebut menggunakan unsur-unsur neraca rugi-labasatu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan posisinya pada saat ini serta dapat menilai seberapa jauh efektifitas dan efisiensi perusahaan telah dilakukan.

Dengan demikian, hasil analisa atau evaluasi tersebut dapat di gunakan untuk penyedia informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan kinerja keuanganperusahaan bagi pemasok modal, untuk mengendalikan internal, untukmelakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif, dan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Apalagi dalam perusahaan yang di teliti ternyata masih belum

mempergunakan analisa EVA sebagai analisa yang akan dapat menentukan apakah keuntungan yang diperoleh dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dapat menciptakan nilai tambah kepada perusahaan ataupun tidak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa jauh peranan analisa laporan keuangan dan EVA dalam menilai kinerja perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama kurun waktu 2012, 2013, dan 2014?
2. Apakah dalam kurun waktu tersebut, keuntungan yang diperoleh dapat memberi nilai tambah kepada perusahaan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata performance, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000 ; 419).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi kepentingan intern dan ekstern perusahaan. Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan, untuk itu para bankir lebih tertarik pada rencana jangka pendek, *likuiditas*, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan

solvabilitas. Bagi para kreditur jangka panjang, lebih tertarik pada kemampuan laba dan tingkat efisiensi operasional. Sedangkan bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan (Mahmud dan Halim, 2003:76).

EVA

Menurut Young dan O'Byrne (2001: 18) EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.

Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan moderen. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. EVA tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industry dan tidakpula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibanding pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai *Economic Value Added* (EVA) akan naik terus-menerus, karena *Economic Value Added* (EVA) adalah tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*).

III. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu:

Data kuantitatif

Data yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dalam penelitian ini diambil dari laporan laba atau rugi dan neraca yang bagian dari laporan keuangan perusahaan.

Data Kualitatif

Data yang memberikan ulasan tentang keadaan atau pernyataan situasi yang terjadi pada objek yang diteliti.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan, dan informasi lain yang

berasal dari internet dan perpustakaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka akan disajikan melalui tabel berikut ini :

**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA
Periode Tahun 2012 s/d Tahun2014**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Rp)
2012	36,65	33,67	38.854.938
2013	37,46	34,1	48.389.460
2014	27,85	25,3	49.381.499
Rata-rata	36,06	33,01	39.460.206

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai besarnya perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA dari tahun 2012 s/d tahun 2014, nampak bahwa pada tahun tahun 2012 ROIC sebesar 36,65%, WACC sebesar33,67% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.38.854.938. Selanjutnya untuk tahun2013ROIC sebesar 37,46%, WACC sebesar 34,1% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.48.389.460. Sedangkan untuk tahun 2014 ROIC sebesar 27,85%, WACC sebesar 25,3% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.49.381.499.

Berdasarkan tabel 5.6 yakni perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar Rp.39.460.206,-
2. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 36,06% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 33,01% pertahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perhitungan analisis rasio keuangan serta perbandingannya pada perusahaan sub sektor pakan ternak yaitu pada Charoen Pokphand Indonesia selama periode tahun2012–2014 maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio quick yang dihitung mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dapat disimpulkan

bahwa pada Charoen Pokphand mengalami fluktuasi namun meskipun demikian angka yang ditunjukkan masih dapat menanggung utang jangka pendek perusahaan selama tiga tahun tersebut.

2. Pada rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, rata – rata umur piutang, perputaran persediaan, rata – rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva yang dihitung dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dapat disimpulkan bahwa pada Charoen Pokphand rata – rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun hanya perputaran persediaan yang naik namun tidak terlalu besar dan juga angka yang ditunjukkan rata – rata sangat kecil dari segiaktivitas.
3. Pada rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio total utang terhadap total aset dan *Time Interest earned* yang dihitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa Charoen Pokphand mengalami kenaikan pada rasio total utang terhadap total aset namun angkanya tidak terlalu besar atau bisa dibilang normal menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak menggunakan dana dari kreditur dengan jumlah besar, dan pada *time interest earned* mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun pada tahun 2012 dan 2013 terbilang sangat tinggi.
4. Pada rasio profitabilitas yang terdiri dari profit margin, ROA, dan ROE yang dihitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa Charoen Pokphand mengalami penurunan dari tahun ke tahun dalam kinerjaprofitabilitasnya.
5. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesarRp.39.460.206,-
6. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 36,06% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 33,01% pertahun.

SARAN

Dari kesimpulan di atas maka dapat diberikan bebarapa saran sebagai berikut : Untuk Charoen Pokphand sebaiknya lebih menggunakan modalnya untuk kegiatan aktivitas karena tingkat rasio aktivitas cukup rendah terutama pada pengelolaan aktiva tetap dan pengelolaan piutang. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun serta jumlah obyek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, PT Rineka Cipta :Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . **Standar Akuntansi Keuangan** .Penerbit : Salemba Empat : Jakarta .
- Jumingan,2006. **Analisis Laporan Keuangan**, CetakanPertama, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Mirza,Teuku.2002.**EVA Sebagai Alat Penilai**,UsahawanNo.4,XXVI.Stewart, G Bennet, Stern, Joel M. 2002. EVA sebagai Alat Penilai; Majalah Usahawan, No.04 / Th XXVI /April.
- Mulyadi. 2000. **Akuntansi Biaya Edisi 5**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir, 2001. **Akuntansi Keuangan dan Manajmen**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Rousana. Mike, 2002, **Manfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan DI Pasar Modal**, Usahawan, NO.4, hal. 18-21.
- Sidharta Utama, 2001, Economic Value Added : **Pengukuran Penciptaan Nilai Perusahaan**, Usahawan No.4 th XXII, ha. 10-13.
- Sucipto.2003.**Penilaian Kinerja Keuangan**,Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono,2005,**Metode Penelitian Kualitatif**,Bandung:Alfabeta.
- Warsono. 2003. **Manajemen Keuangan Buku I**. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia.
- Widayanto, Gatot, 1993, “**EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan**”, Manajemen Usahawan Indonesia, No. 4, Th. XXVI.
- Young, S. David and Stephen F. O’Byrne 2001. **EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai : Panduan Praktis untuk Implementasi**. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat